



iMProvement

Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

e-ISSN: 2597-8039

Journal Homepage: <http://journal.uni.ac.id/uni/index.php/improvement>Journal Email: improvement@uni.ac.id

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas

Indra Fithra Wirawan
 Universitas Negeri Jakarta
infitwar@gmail.com

ABSTRACT

Negative children character cases such bullying, physical violence, psychological violence, and sexual violence still occur in the educational environment. Schools implement character education just focused on the context of knowledge than practice causes students to have difficulty forming positive characters. Character education in school is a stage of character formation that is no less important than character building by parents in the family. The school must have and implement the character education management of the students to achieve the vision according to the mission and characteristics of each school. The use of Key Performance Indicators (KPI's) as measuring tool school performance appropriately and accurately is very helpful for school managers to present the success of achieving school goals to be accountable to all school stakeholders. The purpose of this research describes the planning, implementation and evaluation of character education management of SD Islam Al Ikhlas to realize the school's KPI. This research uses qualitative approach with case study research at Al Ikhlas Islamic Elementary School. The research findings are: (1) Character Education Planning and Key Performance Indicators (KPI) in line with the school's vision and mission by involving school stakeholders, (2) Implementation of character education through socialization, learning, habituation and extracurricular activities according to the plan that has been made, (3) Controlling of character education using Key Performance Indicators (KPI) includes monitoring, evaluating and submitting reports.

Keywords: key performance indicators, character education management, al ikhlas islamic elementary school, performance measuring tool, character education

Abstrak

Kasus anak berkarakter negatif berupa perundungan, kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual masih terjadi di lingkungan pendidikan. Sekolah melaksanakan pendidikan karakter masih banyak menitikberatkan pada konteks pengetahuan dibandingkan pengamalan menyebabkan siswa kesulitan membentuk karakter positif. Pendidikan karakter di sekolah merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah pentingnya dari pembentukan karakter oleh orang tua di keluarga. Sekolah harus memiliki dan menerapkan manajemen pendidikan karakter siswa untuk mencapai visi sesuai misi dan karakteristik sekolah masing-masing. Penggunaan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai alat ukur kinerja sekolah dengan tepat dan akurat sangat membantu pengelola sekolah untuk menyajikan keberhasilan pencapaian tujuan sekolah untuk dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku sekolah. Tujuan penelitian ini memaparkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter SD Islam Al Ikhlas untuk mewujudkan IKU sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus di SD Islam Al Ikhlas. Hasil temuan penelitian yaitu: (1) Perencanaan Pendidikan Karakter dan Indikator Kinerja Utama (IKU) selaras dengan visi dan misi sekolah dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan sosialisasi, pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler sesuai rencana yang telah dibuat. (3) Kontrol pendidikan karakter menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) meliputi kegiatan monitoring, evaluasi dan penyampaian laporan.

Kata Kunci: indikator kinerja utama, manajemen pendidikan karakter, SD Islam Al-Ikhlas, alat ukur kinerja, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Anak berkarakter positif, berprestasi dan berilmu merupakan kebanggaan bagi orang tua, keluarga dan modal terbaik dalam memajukan kehidupan bangsa. Kondisi faktual yang ada tentang anak menunjukkan masih terdapat kasus anak berkarakter negatif. Kasus anak berkarakter negatif yang terungkap juga terjadi di lingkungan pendidikan. Komisioner KPAI bidang Pendidikan Retno Listyarti mengatakan kasus-kasus pelanggaran kasus pelanggaran hak anak dalam bidang pendidikan yang terjadi dalam kurun waktu Januari hingga April 2019 didominasi oleh perundungan (*bullying*) berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual. Salah satu yang menjadi catatan KPAI adalah aksi perundungan (*bullying*) anak terhadap guru yang meningkat drastis.

KPAI mencatat ada 8 kasus anak korban kebijakan terjadi selama 4 bulan pertama 2019. Ada juga korban pengeroyokan 3 kasus, kekerasan fisik 8 kasus, kekerasan seksual 3 kasus, 12 kasus kekerasan psikis dan perundungan (*bullying*), dan kasus anak merundung (*bully*) guru sebanyak 4 kasus. Retno menyebut mayoritas kasus-kasus tersebut terjadi di jenjang sekolah dasar, mencapai 25 kasus atau 67% dari keseluruhan kasus yang ada. “Anak sebagai pelaku perundungan (*bullying*) terhadap guru kemudian divideo dan menyebarluas dengan cepat (*viral*) juga meningkat drastis di 2019. Pada tahun

2018 kasus seperti ini hanya satu,” ujarnya (Ikhsanudin, 2018).

Sekolah melaksanakan pendidikan karakter masih banyak menitikberatkan pada konteks pengetahuan berupa hapalan dibandingkan pengamalan. Minimnya pengamalan karakter positif menyebabkan siswa kesulitan membentuk karakter positif. Hal ini menyebabkan masih banyak ditemukan perilaku negatif siswa diantaranya mencontek, berbohong, tidak antri, berkata buruk, perundungan kepada siswa dan guru di lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki peran strategi pembentukan karakter para siswa. Pembentukan karakter siswa dapat berhasil bila setiap sekolah memiliki dan menerapkan manajemen pendidikan karakter siswa secara benar dan konsisten untuk mencapai visi sesuai misi dan karakteristik sekolah masing-masing. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan karakter siswa sebagai upaya untuk mengoptimalkan karakter yang sudah terbentuk di rumah. Terbentuknya karakter yang kuat dan kokoh syarat utama dan mutlak dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

Sekolah swasta harus berupaya secara maksimal untuk dapat menghadirkan efektifitas pelaksanaan program untuk mencapai tujuan sekolah. Informasi kesuksesan pencapaian tujuan sekolah dapat dilihat dari hasil pengukuran kinerja sekolah menggunakan alat ukur kinerja sekolah.

Alat ukur kinerja organisasi yang telah banyak digunakan adalah indikator kinerja utama (IKU). Penggunaan IKU dengan tepat dan akurat sangat membantu pengelola sekolah untuk menyajikan keberhasilan pencapaian tujuan sekolah untuk dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku sekolah.

SD Islam Al Ikhlas melaksanakan manajemen pendidikan karakter berupa program akhlakul karimah dan menerapkan IKU untuk mengukur kinerja sekolah khususnya mengukur keberhasilan manajemen pendidikan karakter. SD Islam Al Ikhlas memiliki visi menjadi Sekolah Islam yang berkah, mampu menghasilkan generasi unggulan berakhlakul karimah, berjiwa pemimpin dan cerdas, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana Implementasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter dalam mewujudkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Sekolah Dasar (SD) Islam Al Ikhlas?. Tujuan penelitian untuk memaparkan (1) perencanaan manajemen pendidikan karakter, (2) pelaksanaan manajemen pendidikan karakter; (3) evaluasi manajemen pendidikan karakter.

KAJIAN TEORITIK

Manusia berkarakter positif merupakan modal utama kemajuan daerah dan nasional. Mereka akan selalu berupaya semaksimal mungkin meraih keberhasilan dan kebahagiaan dalam

menjalani hidupnya baik sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat. Manusia berkarakter positif tidak muncul dalam waktu singkat melainkan melalui proses terencana dan terstruktur yang dilaksanakan semenjak usia anak-anak melibatkan orang tua, guru, pemerintah dan semua anggota masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang memiliki peran strategis dalam melaksanakan proses pembinaan dan pembentukan karakter siswa melalui pendidikan yang dilakukan oleh seluruh anggota sekolah termasuk guru dengan pemberian ilmu dan pembiasaan perilaku baik meliputi seluruh aspek khususnya pendidikan karakter siswa dan dilakukan berlandaskan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang tepat dan benar.

Sebuah pusat kajian kurikulum di Boston menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah *the acquisition and strengthening of virtues (qualities), values (ideals and concepts), and the capacity to make wise choices for a well-rounded life and a thriving society* (Horvathova, 2015). Selanjutnya The Jubilee Centre for Character and Virtues Universitas Birmingham menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah *an umbrella term for all explicit and implicit educational activities that help young people develop positive personal strengths called virtues. Character education is more than just a subject. It has a place in the culture and*

functions of families, classrooms, schools and other institutions. Character education is about helping students grasp what is ethically important in situations and to act for the right reasons, such that they become more autonomous and reflective(Jubilee Centre & Birmingham, 2018).

Esmael & Nafiah, (2018) dalam jurnal *Edustream* Vol. II, Nomor 1, Mei 2018 mengutip pendapat Amri, dkk, (2011) bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki sekolah dengan cara memperkenalkan, mencontohkan dan meinternalisasikan nilai-nilai mulia ke seluruh siswa untuk terbentuknya insan berkarakter mulia dan bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah perlu menerapkan manajemen pendidikan karakter yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Wiyani yang dikutip Qamariana, (2015) menjelaskan manajemen pendidikan karakter adalah proses manajemen

sekolah yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, moral, budaya, kearifan lokal dan syariat agama serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah, yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan pendidikan.

Menurut pendapat peneliti Wibowo (2013) menjelaskan manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen. Adapun didalamnya terdapat komponen-komponen manajemen pendidikan karakter diantaranya adalah; komponen kurikulum, komponen pengelolalah, komponen pembiayaan, komponen guru dan komponen siswa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan tata kelola seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah oleh seluruh pemangku kepentingan (pimpinan, guru dan tenaga kependidikan) untuk menciptakan karakter baik siswa selama di lingkungan sekolah dan mencapai terbentuknya lulusan sekolah berkarakter baik yang telah disepakati dan ditetapkan secara efektif dan terarah.

Fungsi-fungsi manajemen

pendidikan karakter yang dilaksanakan untuk memperoleh tujuan di sekolah adalah (Qamariana, 2015):

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen meliputi keseluruhan proses pemikiran dan penyusunan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter sebelum pelaksanaan dilakukan. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan hal-hal yang ingin dicapai, berapa lama, jumlah orang yang diperlukan, fasilitas yang diperlukan dan besar biaya yang dibutuhkan.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas dalam sekolah baik yang bersifat individual, kelompok maupun kelembagaan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

c. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakkan atau pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Seluruh rencana dan pengorganisasian dapat tercapai hasil maksimal bila penggerakkan dilaksanakan secara benar dan tepat. Pelaksanaan pergerakan membutuhkan sikap konsisten dan disiplin seluruh komponen sekolah dalam menjalankan fungsi ini sesuai

tugas dan tanggung jawab masing-masing.

d. Fungsi Kontrol (*Controlling*)

Robbins & Coulter, (2012) memaparkan *controlling* adalah *It's the process of monitoring, comparing, and correcting work performance*. Adalah proses pengawasan, membandingkan dan memperbaiki kinerja proses kerja. Fungsi kontrol merupakan bagian terpenting manajemen sekolah yang wajib dilakukan oleh pimpinan sekolah. Kepala sekolah tidak melaksanakan fungsi kontrol maka ia tidak memiliki data informasi mengenai apakah pencapaian tujuan sekolah sudah tepat dan memperoleh hasil sesuai rencana. Fungsi kontrol bermakna melakukan pengawasan, pengaturan ulang dan pelaporan atas kinerja sekolah yang dilakukan seluruh komponen sekolah.

Kesuksesan organisasi dalam persaingan selalu menerapkan manajemen kinerja tinggi. Selama pelaksanaannya tidak selalu mulus sesuai dengan rencana dan perlu diketahui kondisinya secara teratur. Informasi kondisi kinerja organisasi dapat diketahui dengan melakukan pelaksanaan fungsi manajemen *controlling* yang memuat aktivitas monitor dan evaluasi proses kerja dan capaian target organisasi menggunakan alat ukur.

Monitoring dan evaluasi secara baik dan tepat mampu memberikan informasi akurat atas pelaksanaan rencana organisasi yang telah ditetapkan sehingga target organisasi dapat dicapai.

Pelaksanaannya berfokus pada manajemen kinerja organisasi dan dapat menggunakan alat ukur yaitu indikator kinerja utama (IKU). Indikator kinerja utama (IKU) merupakan alat (*tools*) yang sudah dikenal luas dan banyak digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk memonitor dan mengukur kinerjanya.

Menurut Soemohadiwidjojo, (2015) menjelaskan bahwa indikator kinerja utama (IKU) adalah serangkaian indikator kunci yang bersifat terukur dan memberikan informasi sejauh mana sasaran strategis yang dibebankan kepada suatu organisasi sudah berhasil dicapai.

Menurut penulis buku *Step by Step Lancar Membuat KPI*, Saraswati, (2017) menjelaskan indikator kinerja utama (IKU) adalah matrik keuangan ataupun non keuangan yang digunakan perusahaan untuk membantu menentukan dan mengukur performa kinerja dan pencapaian kinerja organisasi.

Penulis buku IKU Tedja, (2020) mengatakan indikator kinerja utama (IKU) adalah suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif yang berfokus kepada faktor-faktor kunci penentu keberhasilan dari suatu organisasi.

Berdasarkan penjelasan diawal kita dapat menyimpulkan indikator kinerja utama (IKU) adalah alat ukur yang berupa matrik terukur memuat serangkaian indikator kunci keuangan dan nonkeuangan untuk mengukur kinerja organisasi.

IKU merupakan elemen utama dalam siklus manajemen kinerja yang terdiri atas perencanaan kinerja, pengawasan kinerja, penilaian kinerja dan penghargaan Kinerja. IKU adalah indikator utama capaian kinerja yang bersifat terukur, oleh karena itu harus dituangkan ke dalam ukuran yang jelas. Dengan tersedianya IKU yang jelas dan terukur, maka organisasi akan mudah dalam memonitor dan mengukur capaian kinerjanya.

Fungsi utama dari implementasi IKU dalam organisasi adalah sebagai alat ukur yang memberikan informasi dan komunikasi terkait capaian sasaran organisasi: (1) IKU dapat menjadi alat komunikasi organisasi kepada semua lini organisasi dan juga alat komunikasi antara atasan dan bawahan, (2) IKU dapat memberikan informasi kepada pengambil keputusan untuk meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, (3) IKU dapat memberikan informasi mengenai kontribusi setiap karyawan dalam organisasi.

Penerapan IKU bagi sekolah swasta sangat baik untuk membantu pemangku kepentingan melihat proses pelaksanaan pendidikan secara menyeluruh. Data yang ditampilkan dalam IKU menjadi dasar penagambilan keputusan yang strategis di masa penuh persaingan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Peneliti melaksanakan penelitian di SD Islam Al Ikhlas dengan

tahapan-tahapan penelitian adalah (1) pengumpulan data, (2) membuat desain penelitian, (3) mereduksi data, (4) menganalisa data, (5) memvalidasinya, (6) membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Data yang peneliti dapatkan berasal merupakan hasil pengamatan di lapangan melalui catatan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada awal penelitian dengan mengadakan *grand tour observation*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan tiga macam kegiatan yaitu reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan, monitoring dan evaluasi indikator kinerja utama (IKU) SD Islam Al Ikhlas melibatkan ketua bidang pendidikan, koordinator pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan koordinator masing-masing wakil kepala sekolah sejak tahun pelajaran 2017-2018. Indikator kinerja utama (IKU) SD Islam Al Ikhlas disusun berdasarkan hasil evaluasi indikator kinerja utama (IKU) tahun lalu dan hasil analisa kondisi sekarang yang dilakukan secara bersama-sama antara ketua bidang pendidikan, koordinator pendidikan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah setiap awal tahun pelajaran.

Indikator kinerja utama (IKU) bidang kesiswaan yaitu akhlakul

karimah yang terdapat pada indikator kinerja utama (IKU) SD Islam Al Ikhlas termasuk yang ditetapkan dalam kegiatan rapat kerja pendidikan yayasan. Koordinator pendidikan mewakili ketua bidang pendidikan melakukan monitoring dan evaluasi harian pelaksanaan indikator kinerja utama (IKU) SD Islam Al Ikhlas.

Pimpinan SD Islam Al Ikhlas menilai perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter sangatlah penting, karena kesuksesan manajemen pendidikan karakter diawali perencanaan yang baik, dengan tujuan manajemen pendidikan karakter berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan target yang telah direncanakan dan disusun secara bersama. Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter melalui penyelenggaraan rapat secara intensif melibatkan seluruh elemen sekolah baik pengurus yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang kesiswaan, bidang kurikulum, dan SDM, koordinator wakil kepala sekolah dan guru dan kegiatan sosialisasi kepada seluruh guru, orang tua dan siswa.

Penyelenggaraan rapat untuk menyusun perencanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Ikhlas terdiri dari (1) rapat kerja pendidikan yayasan, (2) rapat kepala sekolah dan tim kesiswaan sekolah dan (3) rapat wakil kepala sekolah kesiswaan dan tim kesiswaan sekolah. Rapat kerja pendidikan yayasan merupakan rapat

kerja yang dipimpin oleh pengurus yayasan dihadiri pimpinan sekolah yang terdiri rapat kerja tahunan, rapat kerja bulanan dan rapat kerja mingguan.

Rapat kerja tahunan berisi kegiatan evaluasi dan penyusunan indikator kinerja utama (IKU) sekolah serta program kerja sekolah. Rapat kepala sekolah dan tim kesiswaan berisi kegiatan penyusunan dan monitoring evaluasi program, kegiatan dan instruksi kerja yang akan dan telah dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Rapat wakil kepala sekolah kesiswaan dan tim kesiswaan sekolah berisi kegiatan penyampaian langkah lanjutan dan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya secara rutin tiap minggu. Pimpinan sekolah melaksanakan sosialisasi hasil rapat perencanaan pendidikan karakter tingkat yayasan. Sosialisasi dilakukan kepada seluruh guru, orang tua dan siswa dengan tujuan penyamaan persepsi, komitmen bersama yang kuat dan terwujudnya pelaksanaan pendidikan karakter.

Pengorganisasian pendidikan karakter di SD Islam Al Ikhlas dilakukan dengan cara mengkoordinasikan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang SDM, guru kelas, guru mata pelajaran, karyawan, siswa dan pramubakti dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah memilih guru untuk masuk dalam tim manajemen pendidikan karakter dan

koordinator tiap level kelas berdasarkan hasil penilaian kinerja guru.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Ikhlas dilaksanakan secara terpadu dengan mengintegrasikan segala aspek yang akan menunjang pencapaian tujuan dan memberikan berbagai kompetensi dasar karakter positif yang lengkap dan menyeluruh kepada seluruh siswa. Keterpaduan meliputi (1) nilai dan pesan, (2) jangkauan pendidikan, (3) pembelajaran, (4) pengembangan diri (pembiasaan).

Nilai dan pesan memiliki makna bahwa semua mata pelajaran disampaikan dalam bingkai nilai-nilai karakter, sesuai konteks hidup dan kehidupan di dunia dan sampai kepada alam akhirat. Setiap kegiatan pengajaran harus mengoptimalkan sisi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang aplikatif dan dipraktek selama siswa belajar di sekolah. Karakter positif masuk ke dalam semua mata pelajaran dimulai dari rencana pembelajaran guru, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Seluruh guru menanamkan karakter sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran masing-masing.

Pembentukan karakter masuk ke dalam kegiatan pengembangan diri yang merupakan kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa selama disekolah. Kegiatan pengembangan diri yaitu (1) kegiatan terprogram, kegiatan diluar pembelajaran di kelas, (2) kegiatan spontan, kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi ruang. Kegiatan ini bertujuan untuk

memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun dari kebiasaan yang lain, (3) kegiatan keteladan, pemberian keteladanan berupa akhlak baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha dan pramu bakti kepada peserta didik.

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh wakil kepala sekolah dan koordinator wakil kepala sekolah kesiswaan dalam bentuk monitoring evaluasi dan laporan pelaksanaan pendidikan karakter kepada kepala sekolah secara rutin. Fokus kegiatan monitoring adalah pengecekan kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan rencana dan instruksi kerja yang telah ditetapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Kegiatan rutin yang dilakukan seluruh guru adalah pembiasaan pagi. Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan pengawasan perilaku peserta didik. Bentuk pengawasan yang lainnya, adalah pegamatan perilaku pada peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas.

Apabila ditemukan tindakan yang menyimpang dari peserta didik maka guru langsung tanggap dengan meluruskan tindakan menyimpang

tersebut menjadi tindakan yang positif sesuai alur penanganan siswa. Kepala sekolah SD Islam Al Ikhlas tidak hanya mengontrol pelaksanaan pendidikan karakter dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, namun kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang SDM juga mengontrol perilaku dan sikap tenaga pendidik dalam hal memberi keteladanan kepada peserta didik.

Kegiatan *planning* diantaranya kegiatan penetapan *goal* (target), menyusun strategi untuk mencapainya, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan koordinasi seluruh kegiatan Coulter & Robbins et. al, (2018). Perencanaan dalam pengelolaan pendidikan dipandang oleh SD Islam Al Ikhlas sangatlah penting khususnya perencanaan pendidikan karakter, agar kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik, sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter berdasarkan indikator kinerja utama (IKU) berupa program, kegiatan, dan instruksi kerja dengan membawa dan mendiskusikannya dalam rapat dengan melibatkan pengurus yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan SDM, seluruh guru, tata usaha, dan menerima masukan POMG serta melaksanakan sosialisasi hasil rapat kepada seluruh

guru, siswa dan orang tua.

Kegiatan berikutnya melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh pelaksana tugas. A Yunus, (2014) menjelaskan bahwa pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu proses yang akan menghasilkan produk berupa organisasi, salah satu fungsi organisasi atau manajemen yang akan memperlancar pelaksanaan rencana melalui pemberdayaan sumber daya yang dimiliki. Setiap organisasi memiliki sumber daya berupa manusia dan bukan manusia yang merupakan pendukung pelaksanaan rencana untuk meraih tujuan. Dalam pengorganisasian, struktur organisasi sekolah SD Islam Al Ikhlas terdiri dari : (1) kepala sekolah, (2) POMG dan tata usaha(3)wakilkepalsekolah,(4)walikela s,(5)koordinator-koordinator, (6) guru, (7) siswa. SD Islam Al Ikhlas menetapkan susunan organisasi yang disusun dengan terstruktur dan pengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi yang sudah teratur. Setiap unit dalam organisasi SD Islam Al Ikhlas melaksanakan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dengan penuh amanah, demi tercapainya tujuan yang telahditetapkan. Dengan pengorganisasian yang dilakukan oleh SD Islam Al Ikhlas ini memberi kejelasan dan rincian suatu posisi, tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap unit dalam organisasi SD Islam Al Ikhlas demi pencapaian tujuan SD Islam Al Ikhlas.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini berimplikasi pada komponen pengelolaan, yang mengorganisasikan *stakeholder* sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah sebagai bagian dari instrumental input.

Tahapan pelaksanaan dilakukan setelah rencana sebagai acuan pelaksanaan telah dibuat dan ditetapkan. A Yunus, et. al., (2014) mengemukakan pendapatnya bahwa pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam organisasi, dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Pendidikan karakter SD Islam Al Ikhlas dilaksanakan dibawah koodinasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beserta koordinator. Mereka merupakan penanggung jawab pelaksana pendidikan karakter secara teknis dari awal hingga akhir di SD Islam Al Ikhlas.

Seluruh penanggung jawab pelaksana pendidikan karakter selalu menyampaikan, mendelegasi, mendampingi dan memonitoring seluruh pelaksanaan rencana pendidikan karkater yang dilakukan oleh seluruh guru di semua tingkatan kelas. Para guru senantiasa berkomunikasi dan berkoordinasi secara struktural dan secara berkala kepada penanggung jawab dan koordinator sesuai tingkatan

saat melaksanakan pendidikan karakter dalam rangka mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Kegiatan komunikasi dan koordinasi ini selanjutnya disampaikan dalam kegiatan koordinasi antara koordinator dengan wakil kepala sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Ikhlas dilakukan juga melalui (1) pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, yaitu dengan merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, (2) pengintegrasian melalui mata pelajaran muatan lokal, (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan penunjang, (4) melalui pembudayaan pendidikan karakter di sekolah. Untuk kelancaran penerapan pendidikan karakter, SD Islam Al Ikhlas membuat kebijaksanaan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pengkondisian, yaitu dengan melengkapi dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Robby, 2017) Untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah harus menjadi ahli dalam memainkan peran manajerial secara luas dalam tugasnya sehari-hari

Robbins & Coulter, et. al., (2012) memaparkan *controlling* adalah *It's the process of monitoring, comparing, and*

correcting work performance. Adalah proses pengawasan, membandingkan dan memperbaiki kinerja proses kerja. Fungsi kontrol merupakan bagian terpenting manajemen sekolah yang wajib dilakukan oleh pimpinan sekolah. Kepala sekolah tidak melaksanakan fungsi kontrol maka ia tidak memiliki data informasi mengenai apakah pencapaian tujuan sekolah sudah tepat dan memperoleh hasil sesuai rencana. Fungsi kontrol bermakna melakukan pengawasan, pengaturan ulang dan pelaporan atas kinerja sekolah yang dilakukan seluruh komponen sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan secara rutin melakukan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter. Pengawasan dilakukan melalui dua cara yaitu pengamatan langsung dan tak langsung. Pengamatan secara langsung berupa pengamatan lapangan dan evaluasi. Pengamatan secara tak langsung berupa memperoleh informasi berupa data laporan lisan dan tulisan dalam rapat dan bincang-bincang, tayangan video pelaksanaan pendidikan karakter yang diserahkan secara berkala. Kegiatan pengawasan proses pelaksanaan rencana program dan kegiatan pendidikan karakter dilakukan juga oleh wakil kepala sekolah dan koordinator. Mereka melakukan pengawasan melalui pengawasan secara langsung proses pelaksanaan baik secara keseluruhan maupun sebagian dan pengawasan secara tidak langsung proses pelaksanaan dengan memperoleh laporan data pelaksanaan dan

melaksanakan rapat secara rutin dengan pelaksana program dan kegiatan.

Hasil temuan yang diperoleh diperiksa, diteliti dan dianalisa kemudian dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil temuan yang telah sesuai rencana dibuatkan rencana program untuk peningkatan kualitas proses pelaksanaan baik secara kualitas maupun kuantitas untuk program yang masih berlangsung dan dimasukkan dalam usulan program yang akan datang. Untuk temuan yang belum sesuai dengan rencana dimasukkan dalam rencana tindak lanjut untuk memperbaiki proses pelaksanaan yang masih berlangsung dan usulan untuk program yang akan datang dalam rangka menjamin proses pencapaian target dan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan hasil terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan (1) perencanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Ikhlas sesuai dan sudah berjalan dengan baik. Kegiatan perencanaan melibatkan unsur yayasan, kepala sekolah, melibatkan wakil kepala sekolah, koordinator wakil kepala sekolah dan seluruh guru dalam perencanaan pendidikan karakter dan penyusunan kurikulum.

Perencanaan pendidikan karakter SD Islam Al Ikhlas berupa membuat langkah-langkah persiapan dimulai dari beberapa tahapan persiapan diantaranya, (a) rapat pembahasan, sosialisasi nilai-nilai karakter dan wawasan yang akan

diberikan kepada seluruh guru dan peserta didik, untuk menyamakan persepsi mengenai konsep pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah, (b) penysusunan program dan kegiatan yang menunjang kesuksesan terwujudnya indikator kinerja utama akhlakul karimah, (c) penyusunan kurikulum pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dituangkan kedalam struktur dan muatan kurikulum, serta perangkat pembelajaran, (d) penyusunan pembagian tugas guru, penyusunan anggaran dan penyiapan fasilitas pendukung untuk satu tahun pelajaran. (2) Pengorganisasian Pendidikan Karakter berupa tersusun struktur organisasi dengan susunan yang jelas, rincian suatu posisi, tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan karakter SD Islam Al Ikhlas, (3) Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Ikhlas sudah baik dengan mengacu kepada rencana yang telah dibuat. Implementasi pendidikan karakter SD Islam Al Ikhlas dilakukan melalui (a) pelaksanaan koordinasi, komunikasi antar penanggung jawab dengan seluruh guru dan penerapan kepemimpinan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam bentuk bantuan mengatasi tantangan dan pemberian contoh keteladanan, (b) pengintegrasian melalui mata pelajaran, dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, dan

(c) melalui pengembangan diri (pembiasaan), yaitu kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan penunjang,

Berdasarkan paparan di atas pengendalian atau pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Ikhlas berupa monitoring, evaluasi, dan koreksi dilaksanakan dengan baik. Ini ditunjukkan dengan adanya kerjasama pengawasan yang saling bersinergi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh guru dan pembinaan bagi tenaga pendidik serta kependidikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terdokumentasi dengan baik di SD Islam Al Ikhlas serta dilakukan secara teratur dan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Karakter di SD Islam Al Ikhlas, sebagai berikut :

1. Perencanaan pendidikan karakter difokuskan kepada target, indikator dan strategi untuk mewujudkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sekolah dan konsistensi penerapan rencana oleh seluruh sivitas sekolah untuk memperoleh hasil maksimal.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter mengutamakan penempatan sumber daya manusia

yang kompeten dan berdedikasi tinggi sesuai tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab untuk mewujudkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sekolah yaitu tercapainya tujuan pendidikan karakter yang maksimal.

3. Pelaksanaan pendidikan karakter berfokus pada rencana program dengan disiplin dan tanggung jawab agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan.
4. Pengawasan pendidikan karakter oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dilaksanakan secara teratur untuk memperoleh data yang benar dan tepat serta saling bersinergi untuk pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan secara rutin. Peran orang tua diperkuat untuk membantu memberikan pengawasan terhadap karakter anak di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Coulter, M., & Robbins, S. P. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Esmael, A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 16.
- Horvathova, M., Bialik, M., Bogan, M., & Fadel, C. (2015). Character education for the 21st century. In

- Center for Curriculum Redesign* (Issue February). http://curriculumredesign.org/wp-content/uploads/CCR-CharacterEducation_FINAL_27Feb2015.pdf
- Ikhsanudin, A. (2018). Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu. *Detik.Com*.
<https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu>
- Jubilee Centre, & Birmingham, U. of. (2018). A Framework for Character Education in Schools [jubileecentre and University of Birmingham]. In *The Jubilee Centre for Character & Values*.
[https://www.jubileecentre.ac.uk/userfiles/jubileecentre/pdf/character-education/Framework for Character Education.pdf](https://www.jubileecentre.ac.uk/userfiles/jubileecentre/pdf/character-education/Framework%20for%20Character%20Education.pdf)
- Qamariana, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Business Day di Sekolah Dasar Plus Ulum Jombang. *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 1(1), 48–56.
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). Management. In *New Jersey* (14th ed.). Prentice Hall.
- Robby, D. K. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 50-59. <http://dx.doi.org/10.26740/jdm.p.v2n1.p50-59>
- Saraswati, A. (2017). *Step by Step Lancar Membuat KPI* (1st ed.). Genesis Learning.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2015). *Panduan Praktis Menyusun KPI* (kesatu). Raih Asa Sukses.
- Tedja, F. W. (2020). *Mengukur Kinerja Organisasi dengan KPI*. <https://samahitawiroutama.com/mengukur-kinerja-organisasi-dengan-key-performance-indicator/>
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah (konsep dan praktik implementasi)*. Pustaka Pelajar.
- Yunus, A. (2014). *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)* (kesatu). Unit Penerbitan Universitas Majalengka.